

**RIWAYAT PENGALAMAN SEKSUAL PADA REMAJA
DI JAWA BARAT
(Analisis Data SKAP Jawa Barat 2019)**

*History of Sexual Experiences In Adolescents
In West Java
(West Java SKAP Data Analysis 2019)*

A. Achmad Fariji ^{1*)}, Retno Dumilah ^{1} Herry Sugiri ^{1***}**

^{1*)} Prodi Kebidanan Karawang Poltekkes Kemenkes Bandung.

^{*}farijiachmad732@gmail.com, ^{**}retno2dumilah@gmail.com, ^{***}herrysugiri63@gmail.com

ABSTRACT

Sexual drive in adolescence is very high so that it makes teenagers interested in having free sex. This encouragement makes teenagers want to have sex. Around 30% of teenagers in Indonesia have had sexual intercourse and married at the age of under 18 years. The problem is, in their teens, their knowledge is still lacking about sex and reproductive health. During dating this knowledge was obtained from peers with wrong information, including knowledge about the use of contraceptive methods. This study aims to determine the relationship between knowledge about the use of contraceptive methods and sexual experience in adolescents in West Java. The research was carried out as a further analysis of SKAP data for the province of West Java in 2019. The research method was carried out in a cross-sectional manner. The results of this study are useful as supporting information in efforts to prevent pregnancy in adolescents, developing teaching materials, especially for Family Planning and Reproductive Health courses and as a reference for increasing the ability of health workers, cadres and school teachers in conducting adolescent reproductive health education. The results of the multivariate analysis showed that there was a significant relationship between knowledge and a history of sexual intercourse in adolescents after controlling for gender and age. It is recommended for health institutions to be able to provide health promotion on family planning and reproductive health to adolescents accompanied by religious material in collaboration with religious leaders so that it is not misused by adolescents

Keywords: sexual experience, adolescents, West Java

ABSTRAK

Dorongan seksual pada masa remaja sangat tinggi sehingga membuat remaja tertarik melakukan seks bebas. Dorongan tersebut membuat remaja ingin melakukan hubungan seks. Sekitar 30% remaja di Indonesia pernah melakukan hubungan seksual dan menikah pada usia dibawah 18 tahun...

Permasalahannya, pada usia remaja, pengetahuan mereka masih kurang tentang seks dan Kesehatan reproduksi. Selama berpacaran pengetahuan tersebut didapat dari teman sebaya dengan informasi yang salah, diantaranya pengetahuan tentang pemanfaatan metode kontrasepsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang pemanfaatan metode kontrasepsi dengan pengalaman seksual pada remaja Jawa Barat. Penelitian dilakukan sebagai analisis lanjut dari data SKAP provinsi Jawa Barat tahun 2019. Metoda penelitian dilakukan secara kross sektional. Hasil penelitian ini berguna sebagai informasi penunjang dalam upaya

pencegahan kehamilan pada remaja, pengembangan bahan ajar terutama mata kuliah KB dan Kesehatan Reproduksi serta sebagai acuan peningkatan kemampuan tenaga kesehatan, kader dan guru sekolah dalam melakukan pendidikan kesehatan reproduksi remaja. Hasil analisis multivariat menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan riwayat melakukan hubungan seksual pada remaja setelah dikontrol oleh jenis kelamin dan umur. Disarankan bagi institusi kesehatan untuk dapat memberikan promosi kesehatan tentang keluarga berencana dan kesehatan reproduksi kepada remaja diiringi dengan materi agama dengan bekerja sama dengan tokoh agama agar tidak disalahgunakan oleh remaja

Kata kunci : pengalaman seksual, remaja, Jawa Barat.

PENDAHULUAN

Dorongan seksual pada masa remaja sangat tinggi sehingga membuat remaja tertarik melakukan seks bebas. Dorongan tersebut membuat remaja ingin melakukan hubungan seks.¹

Sekitar 30% remaja di Indonesia pernah melakukan hubungan seksual dan menikah pada usia dibawah 18 tahun.²

Romauli dan Vindari (2011) menyimpulkan bahwa perkawinan pada masa remaja menggambarkan rendahnya status perempuan, dan menjadikan tradisi sosial yang menunjang tingginya tingkat kesuburan yang mengakibatkan panjangnya periode melahirkan yang dihadapi oleh pengantin remaja. Juga risiko persalinan yang semakin tinggi karena secara fisik mereka belum siap melahirkan.³

Kehamilan pada remaja sebagai akibat utama dari pernikahan di bawah umur dan perilaku seksual diluar nikah. Sanderowitz dan Paxman (dalam Sarwono, 1994) mengatakan bahwa pernikahan dini dan perilaku seksual pra nikah sering terjadi pada remaja karena remaja berfikir secara emosional untuk melaksanakan pernikahan, karena mereka merasa siap untuk menikah dan saling mencintai. Faktor penyebab lainnya menikah diusia muda adalah dijodohan oleh orang tua akibat permasalahan ekonomi serta kehamilan yang tidak diinginkan⁴

Mendukung pernyataan tersebut, hasil survei BKKBN diketahui bahwa Wanita usia antara 15 – 29 tahun ada 11 % tidak menggunakan KB, alasan fertilitas, menyusui merupakan alasan terbanyak, dan sekitar 9% karena anggota keluarga lain tidak setuju dengan penggunaan KB, serta 8% karena agama, Beberapa alasan remaja tidak ingin memakai alat/cara KB, yaitu perempuan berusia 15-29 tahun tidak mengetahui alat/cara KB ada 28,4%, sementara ada 94,2% perempuan yang berusia lebih tua mengemukakan alasan terserah Tuhan. Alasan lainnya adalah tidak nyaman sebanyak 6% dan takut efek samping sebesar 5,9%.⁵

Banyak remaja memasuki usia remaja tanpa memiliki pengetahuan yang cukup tentang seks. Pada waktu proses pacaran pengetahuan tentang seks akan memperoleh informasi yang salah. Hal ini disebabkan karena seksualitas seringkali masih dianggap tabu untuk dibicarakan sehingga remaja mencari informasi kesumber lain yang tidak akurat.⁶

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kross sektional. Penelitian dimulai dengan mengidentifikasi remaja yang memenuhi kriteria inklusi melalui studi dokumentasi data SKAP Provinsi Jawa Barat tahun 2019. Variabel yang diamati meliputi variabel bebas yaitu

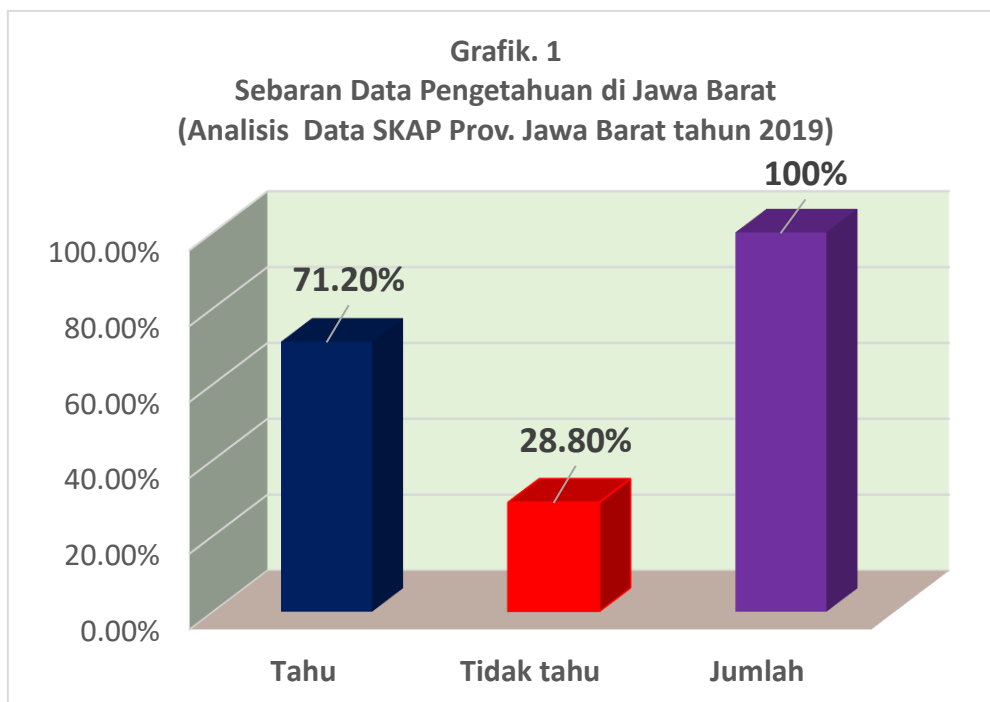
pengetahuan remaja tentang pemanfaatan metode kontrasepsi kemudian telusuri data variabel terikat yaitu pengalaman seksual pada remaja. Analisis data dilakukan dengan uji *Chi-Square* (potong lintang) dan regresi logistik ganda.

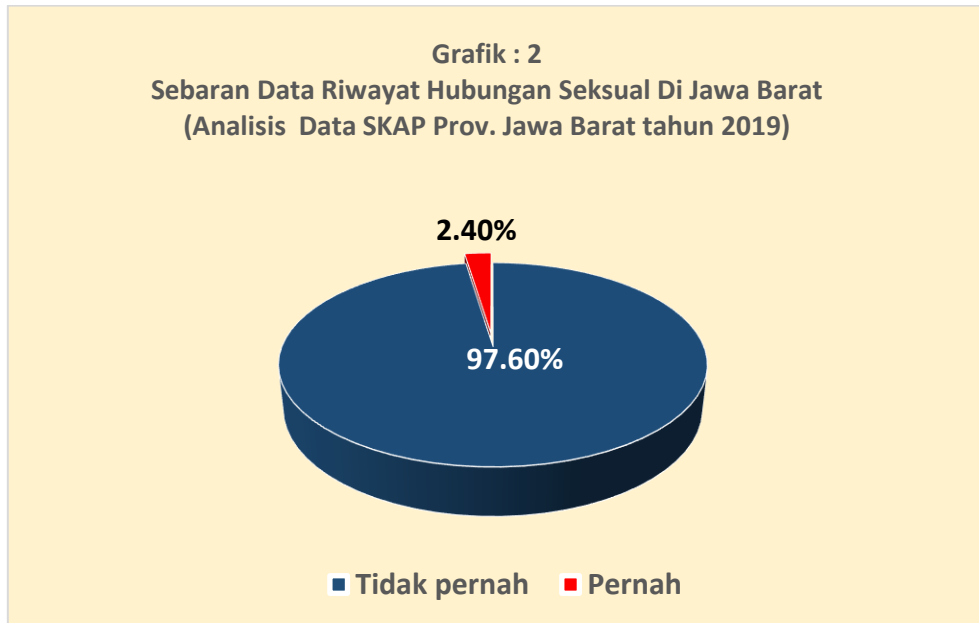
Populasinya yaitu seluruh remaja yang tercatat dalam data SKAP provinsi Jawa Barat tahun 2019. Penentuan sampel dengan menentukan kriteria inklusi : Usia 15 – 24 tahun, Belum menikah. Kriteria eksklusi yaitu: data tidak tercatat dengan lengkap,. sample penelitian diambil secara total populasi yang ada dalam data SKAP provinsi Jawa barat tahun 2019 yang sebelumnya diedit kelengkapan data sesuai kebutuhan sehingga tidak ada missing data disetiap variabel yang diteliti. Sehingga jumlah sampel sebanyak 1031 responden

HASIL

Hasil analisis diketahui, bahwa responden yang mengetahui tentang jenis dan manfaat alat kontrasepsi keluarga berencana sebanyak 734 responden (71,2%), (Grafik. 1)

Responden yang pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah sebanyak 25 responden (2,4%), (Grafik, 2)





Tabel. 1
Sebaran Data Remaja di Jawa Barat Berdasarkan Variabel Kovariat
(Analisis Data SKAP Prov. Jawa Barat tahun 2019)

Variabel	Kategori	Frekuensi (1031)	Persentase
Pendidikan	1. Tinggi	123	11,9
	2. Menengah	640	62,1
	3. Dasar	268	26,0
Umur	1. 20 – 24 tahun	707	68,6
	2. 15 – 19 tahun	324	31,4
Jenis kelamin	1. Laki laki	539	39,9
	2. Perempuan	492	60,1
Domisili	1. Perkotaan	751	72,8
	2. Perdesaan	280	27,2

Hasil analisis pada tabel 1 sebagai berikut :

1). Pendidikan

Hasil analisis diketahui, bahwa pendidikan responden terbanyak yaitu menengah sebesar 640 orang (62,1%) dan pendidikan tinggi sebanyak 123 (11,9%)

2). Umur

Hasil analisis diketahui, bahwa responden yang berusia antara 20 – 24 tahun terdapat 707 responden (68,6%), sedangkan responden yang berusia antara 15 – 19 tahun terdapat 324 responden (31,4%)

3) Jenis Kelamin

Hasil analisis diketahui, bahwa responden laki-laki ada 539 responden (52,3%), sedangkan responden perempuan ada 492 responden (47,7%)

4). Domisili
Hasil analisis diketahui, bahwa responden yang berdomisili di perkotaan sebanyak 751 responden (72,8%), sedangkan responden yang berdomisili di perdesaan sebanyak 280 responden (27,2%)

Tabel 2
Sebaran Pengetahuan dan Riwayat Melakukan Hubungan Seksual pada Remaja
(Analisis Data SKAP Prov. Jawa Barat tahun 2019)

Pengetahuan	Riwayat Melakukan Hubungan Seksual				Total		p Value	OR (95% CI)
	Belum Pernah		Pernah					
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1. Tahu	722	98,4	12	1,6	734	100	0,018	2,75
2. Tidak tahu	284	95,6	13	4,4	297	100		
Jumlah	1006	97,6	25	2,4	1031	100		

Hasil analisis, bivariat pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 734 responden yang tahu tentang manfaat dan jenis alat kontrasepsi KB terdapat 722 responden (98,4%) belum pernah melakukan hubungan seksual dan dari 297 responden yang tidak tahu jenis dan manfaat alat kontrasepsi KB terdapat 284 responden (95,6%) belum pernah melakukan hubungan seksual. Hasil analisis diketahui nilai p sebesar 0,018

($P < 0,05$), maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan proporsi riwayat belum pernah melakukan hubungan seksual secara bermakna antara responden yang tahu tentang manfaat dan jenis alat kontrasepsi KB dengan responden yang tidak tahu tentang manfaat dan jenis alat kontrasepsi KB, artinya *terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan riwayat melakukan hubungan seksual.*

Tabel 3
Model akhir analisis Multivariat
(Analisis Data SKAP Prov. Jawa Barat tahun 2019)

Variabel	B	S.E.	Sig.	Exp(B)	95% C.I.	
					Lower	Upper
Pengetahuan	1.009	0.415	0.015	2.744	1.217	6.188
Jenis_kel	-1.828	0.622	0.003	0.161	.047	.544
Umur	1.536	0.439	0.000	4.644	1.963	10.984
Constant	-5.050	1.230	0.000	0.006		

Ket : B = Koefisien Beta, S.E = Standar Error, Sig = Nilai signifikan, Exp (B) : Exponensial (B)

Hasil analisis multivariat pada table 3 menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan riwayat melakukan hubungan seksual setelah dikontrol oleh jenis kelamin dan umur. Responden yang memiliki pengetahuan tentang jenis metoda kontrasepsi KB dan manfaat KB, mempunyai kecenderungan sebesar 2,7 kali lebih untuk tidak melakukan hubungan seksual dibandingkan dengan responden yang tidak mengetahui

PEMBAHASAN)

Keterbatasan Penelitian

Jenis rancangan

Disain yang digunakan pada penelitian ini adalah potong lintang yang tidak dapat mengetahui dengan pasti urutan waktu kejadian (temporalitas) apakah faktor risiko (pengetahuan tentang pemanfaatan metoda kontrasepsi KB) mendahului efek (perilaku sek pranikah) karena kedua variabel dinilai (dikumpulkan) secara bersamaan sehingga hubungan pengetahuan tentang pemanfaatan metoda kontrasepsi KB dengan perilaku sek pranikah tidak dapat sepenuhnya diartikan sebagai hubungan sebab akibat. Namun demikian, penulis berusaha untuk memprediksi hubungan pengetahuan tentang pemanfaatan metoda kontrasepsi KB dengan perilaku sek pranikah secara analitik dengan melakukan analisis multivariat dengan asumsi variabel pengetahuan telah ada atau mendahului variabel perilaku seks pranikah

Bias Seleksi

Bias ini terjadi jika variable bebas mempengaruhi pemilihan sampel penelitian pada kelompok-kelompok yang uji atau dianalisis..

Pada penelitian ini telah diupayakan langkah-langkah untuk meminimalisasi terjadinya bias seleksi, yaitu melalui penentuan kriteria inklusi dan eksklusi namun disadari masih terdapat

keterbatasan dalam seleksi subyek penelitian penentuan subyek penelitian tidak dilakukan randomisasi

Jenis Data

Pada penelitian ini menggunakan data skunder SKAP Provinsi Jawa Barat tahun 2019, sehingga variabel yang digunakan terbatas hanya yang terdapat pada data SKAP, dan peneliti tidak mengetahui dengan pasti kualitas data yang dihasilkan dalam laporan hasil survei kinerja dan akuntabilitas program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga (SKAP) tahun 2019. Sehingga peneliti tidak bisa menentukan variabel yang akan dipilih, untuk menentukan variabel penelitian maka peneliti mempelajari data tersebut dengan teliti

Hubungan pengetahuan dengan riwayat melakukan hubungan seksual

Hasil uji analysis bivariat diketahui ada perbedaan proporsi riwayat belum pernah melakukan hubungan seksual yang bermakna antara responden yang tahu tentang manfaat dan jenis alat kontrasepsi KB dan responden yang tidak tahu tentang manfaat dan jenis alat kontrasepsi KB, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan riwayat melakukan hubungan seksual.

Hasil analisis multivariat diketahui bahwa hubungan antara pengetahuan dengan Riwayat melakukan hubungan seksual pada remaja tetap ada setelah dikontrol oleh jenis kelamin dan umur Responden yang memiliki pengetahuan tentang jenis metoda kontrasepsi KB dan manfaat KB 2,7 kali untuk tidak melakukan hubungan seksual dibandingkan dengan responden yang tidak mengetahui.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Desi Kumalasari (2014) di Pringsewu Lampung diketahui terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku seksual

pranikah pada remaja di SMK PATRIA Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.⁷

Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian yang dilakukan Murdianingsih et al 2020 terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah.⁸

Pengetahuan yang salah tentang manfaat dan jenis alat kontrasepsi keluarga berencana serta pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dapat menempatkan remaja pada situasi yang dapat menimbulkan perilaku menyimpang. Jika remaja pria memiliki pengetahuan dari teman sebaya sehingga remaja pria maupun wanita cenderung berperilaku sesuai dengan apa yang telah diketahuinya. Pengetahuan yang didapat dari teman sebaya disalah gunakan dalam rangka mencegah kehamilan bila melakukan hubungan seksual dengan teman atau pacarnya..

Hasil penelitian Hossen (2020) diketahui bahwa pengetahuan yang cukup tentang kontrasepsi berhubungan positif dengan perilaku seks pranikah pada remaja, dimana remaja yang memiliki pengetahuan tentang kontrasepsi cenderung untuk melakukan hubungan seks pranikah 2.3 kali lebih dibandingkan dengan remaja yang memiliki pengetahuan kurang baik^{9 (25)}. Begitu juga penelitian Wandasari pada daerah pedesaan dan perkotaan di Indonesia bahwa remaja yang menerima pengetahuan mengenai alat kontrasepsi justru melakukan hubungan seks pranikah dibandingkan remaja yang tidak menerima pengetahuan mengenai alat kontrasepsi ($r=-0,003$ dan $r=-0,012$)^{10 (40)}. Pengetahuan mengenai alat kontrasepsi dapat mengatasi masalah-masalah sosial, baik itu kependudukan dan kesehatan dan juga membantu remaja menunda perkawinan dan kehamilan, menjarangkan kelahiran, menghindari kehamilan yang tidak diinginkan dan mencegah terjadinya IMS. Penundaan perkawinan dan kelahiran pada usia dini

memberikan kesempatan kepada remaja untuk dapat memperoleh pekerjaan ataupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Alat kontrasepsi saat ini di Indonesia memang masih menjadi kontroversi, disatu sisi remaja yang telah aktif secara seksual berhak untuk mencegah kehamilan ataupun mengurangi risiko kesehatan dari perilaku seksualnya. Namun disisi lain, dengan adanya program KB di Indonesia remaja dapat dengan mudah memperoleh alat kontrasepsi salah satunya di supermarket. Secara mental hal itu dapat mendorong remaja melakukan hubungan seks tanpa khawatir resiko kehamilan, tentunya hal ini akan membuat remaja akan membuat remaja lebih permisif dan mudah tuntut gonta-ganti pasangan. Untuk itu perlu adanya penegasan edukasi hanya untuk pasangan yang sudah menikah sehingga tidak terjadi kesalahpahaman persepsi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan antara pengetahuan tentang pemanfaatan metode kontrasepsi dengan pengalaman seksual pada remaja di Jawa Barat (Analisis Data SKAP Provinsi Jawa Barat tahun 2019) diperoleh simpulan sebagai berikut :

Remaja yang pernah melakukan hubungan seksual sebanyak 25 responden (2,4%) Sebesar 71,2% responden mengetahui jenis dan manfaat alat kontrasepsi keluarga berencana. Diketahui ada perbedaan proporsi riwayat belum pernah melakukan hubungan seksual secara bermakna antara responden yang tahu tentang manfaat dan jenis alat kontrasepsi KB dan responden yang tidak tahu tentang manfaat dan jenis alat kontrasepsi KB, artinya *ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan*

dengan riwayat melakukan hubungan seksual.

Hasil analisis multivariat menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan Riwayat melakukan hubungan seksual pada remaja tetap ada setelah dikontrol oleh jenis kelamin dan umur Responden yang memiliki pengetahuan tentang jenis metoda kontrasepsi KB dan manfaat KB 2,7 kali untuk tidak melakukan hubungan seksual dibandingkan dengan responden yang tidak mengetahui

DAFTAR RUJUKAN

1. Ayu AC, Nugroho B, Agung EM. . Gambaran sikap remaja putri tentang perkawinan dini di MTS Sunan Gunung Jati Katemas Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. Jurnal Metabolisme vol. 2 no 4 2013, STIKES Pemkab Jombang
2. Sulistiyarningsih SH, Ermawati Y. Hubungan pengetahuan tentang pernikahan dini dengan kejadian pernikahandini di Desa Karang Sumber Kecamatan Winong Kabupaten Pati tahun 2010. Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan. Vol. 2 , No. 1 Juli 2011.
3. Marlina N. 2013 *Hubungan antara tingkat pendidikan orangtua dan kematangan emosi dengan kecenderungan menikah dini*. [Skripsi] Universitas Ahmad Dahlan
4. Simanjuntak H, Maynia FA. Faktor yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita Dengan Pernikahan Usia Dini. The Southeast Asian Journal of Midwifery Vol. 4, No.1, March, 2018, p: 40-45.
5. Gerintya S. Waspada Program KB: Pengguna Alat Kontrasepsi Turun pada 2017. 28 Juni 2018.<https://tirto.id/cM64https://tirto.id/cM64>
6. Sari IK. Persepsi remaja terhadap dimensi seksualitas hubungan seks bebas pada siswa SMA Negeri 10 Makassar. Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2011.
7. Desi Kumalasari, Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK, Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan vol. 1 no 1 2016, STIKes AISYAH Pringsewu, Lampung,
8. Murdiningsih, Rohaya, Hidun S, Ocktariyana. *The effect of adolescent reproductive health education on premarital sexual behavior*. 2020;9(4):227–32
9. Hossen MA, Quddus AHG. *Prevalence and Determinants of Premarital Sex Among University Students of Bangladesh*. *Sex Cult* [Internet]. 2020; (0123456789). Available from: <https://doi.org/10.1007/s12119-020-09768-8>
10. Sari NH. *Hubungan pengetahuan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Payung Rejo Kabupaten Lampung Tengah*. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Bandar Lampung. 2016.
11. Legiati, T., and D. Indrayani. “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Pendekatan Model Information Motivation Behavior Skill Terhadap Pencegahan Perilaku Seksual Berisiko Remaja”. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, vol. 13, no. 2, Sept. 2021, pp. 389-98, doi:10.34011/juriskesbdg.v13i2.1912.